



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nazirwan
Kholili Abdullah
2022

SD/MI KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis

Nazirwan
Kholili Abdullah

Penelaah

Arifuddin Siraj
Ahmad Zaenuri

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Djoko Susilo

Editor

Adimin Diens

Desainer

Dzikrullah Zulkarnain

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-423-7 (No. Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-676-7 (Jilid 6)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/17 pt., Steve Matteson
xviii, 206 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Bab 2

Allah Swt. Maha Segalanya

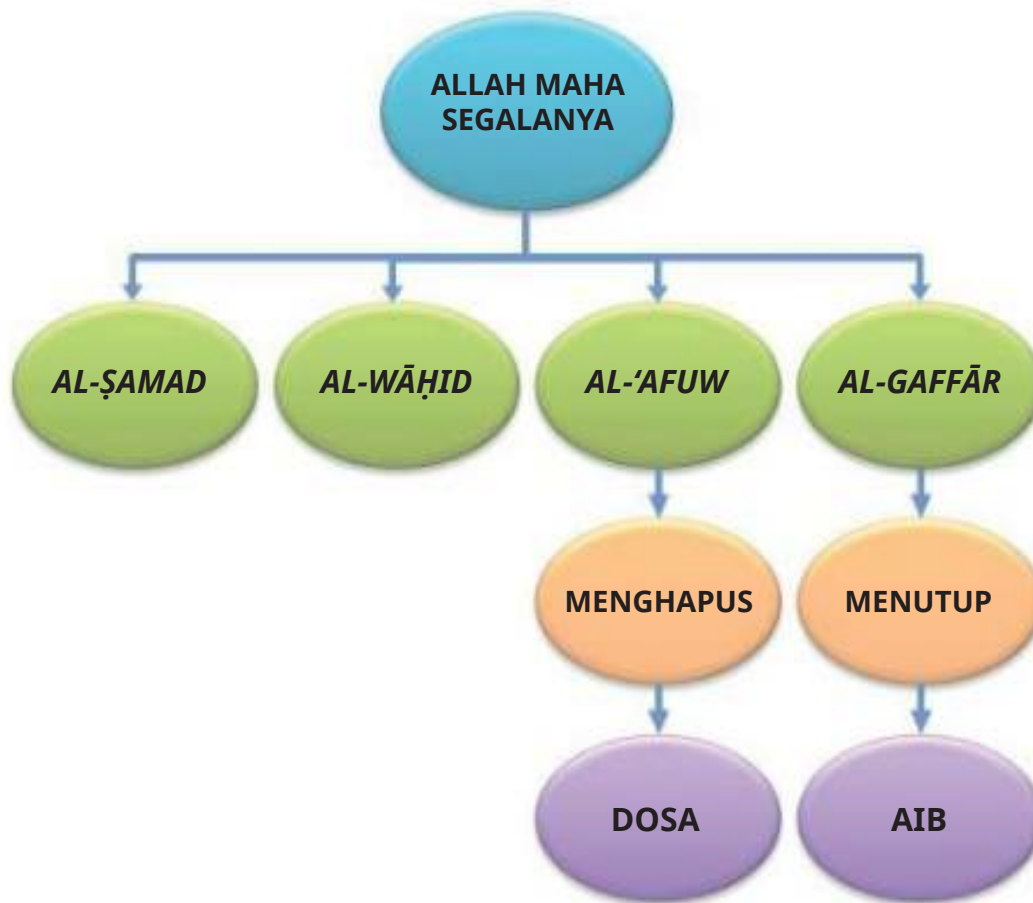


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menjelaskan arti dan makna Asmaulhusna *al-Ghaffar*, *al-Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad*
2. Membuat karya berupa menulis Asmaulhusna *al-Ghaffar*, *al-Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad* dengan seni kaligrafi
3. Melafalkan Asmaulhusna *al-Ghaffar*, *al-Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad* dengan baik dan benar
4. Terbiasa menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.

Peta Konsep



Kata Kunci

# Al-Gaffār	# gafara	# Menutup	# Aib atau Dosa
# Al-'Afuw	# 'Afwu	# Menghapus	# Al-Şamad
# Bergantung	# Al-Wāĥid	# Tunggal	# Esa # Tabayyun

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Apabila Allah Swt. menampakkan dosa para hamba-Nya, niscaya manusia selaku hamba Allah Swt. tidak akan berani mengangkat wajah walaupun hanya di hadapan seekor semut karena kesalahan dan dosa yang kita miliki. Jika setiap kesalahan yang dilakukan manusia dihamparkan di muka bumi pasti akan tertutup oleh dosa manusia. Oleh karena, dengan ampunan Allah Swt, maka semuanya seperti nampak indah saja. Allah Maha Pemaaf yang meliputi semua makhluk-Nya. Kalau tidak karena Maaf-Nya niscaya bumi akan terbenam menenggelamkan penghuninya.

A. Makna *al-Gaffār*, *al-'Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad*



1. *Al-Gaffār*

Cermati gambar berikut !



Gambar 2.1 Memohon Ampun



Aktivitasku

Ceritakan secara singkat gambar di atas sesuai dengan apa yang pernah kalian alami dalam kehidupan sehari-hari!

Asmaulhusna yang sudah kalian pelajari sejak kelas 1. Di kelas 6 semester pertama ini kalian akan kembali mempelajari 4 Asmaulhusna. Satu dari 4 Asmaulhusna dimaksud asma Allah *al-Gaffār*.

Al-Gaffār berasal dari kata *gafara* yang artinya menutup. Dalam bahasa Arab, kata dasar *gafara* dapat membentuk menjadi kata yang sangat beragam seperti *istigfār* (permohonan ampunan), *magfirah* (ampunan), *gufrān* (ampunan), *gāfir* (yang mengampuni), *gafūr* (pengampun), *gufrāh* (alat penutup), *gafīr* (yang menutupi).

Dialah Allah Swt. yang menutup dosa-dosa hamba-Nya. Menurut Imam al-Gazali, Allah menutup dosa-dosa manusia dengan keindahan dan menyembunyikan semua keburukan yang dilakukan oleh manusia. *Al-Gaffār* ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneladanan *al-Gaffār* dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah, apalagi saat ini zaman kecanggihan teknologi informasi. Berita baik dan buruk mudah tersebar kepada pribadi maupun kepada orang banyak. Namun demikian, Kalian harus berusaha untuk bisa meneladani *al-Gaffār* dalam kehidupan sehari-hari walaupun sedikit demi sedikit.

Meneladani *al-Gaffār* dengan cara membiasakan untuk belajar menutupi aib orang lain. Menutupi aib orang lain maksudnya, apabila kalian mengetahui kesalahan, keburukan, atau dosa yang dilakukan orang lain sekecil apapun baik langsung atau dari orang lain, tidak boleh membukanya atau menceritakannya kembali kepada orang lain agar tidak menyebar dan diketahui orang banyak.

Rasulullah saw bersabda: *"Siapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah menutupi aibnya di dunia dan di akhirat"*. (H.R Ibnu Majah).



2. Al-'Afuw

Cermati gambar berikut!



Gambar 2.2 Memaafkan



Aktivitasku

Setelah Kalian mencermati gambar di atas, ceritakan apa makna gambar di atas sesuai dengan pengalaman kalian sehari-hari?

Al-'Afuw salah satu nama dari 99 nama yang diperkenalkan kepada manusia oleh Allah melalui Al-Qur'an. *Al-'Afuw* berasal dari kata *'afwu* artinya menghapuskan, menghilangkan, atau melenyapkan. Dengan sifat *al-'Afuw-Nya*, Allah Swt. menghapuskan semua dosa makhluk. Menghapus lebih kuat dari pada menutup.

Pernahkah Kalian mendengar seseorang mengatakan *'afwan*? Kata *'afwan* bisa diartikan maaf. Allah telah mengajarkan melalui asma-Nya *al-'Afuw*. Dia menghapuskan, menghilangkan atau melenyapkan dosa-dosa makhluk, maka Kalian bisa meneladan *al-'Afuw* dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:

- Memaafkan kesalahan orang lain yang berbuat salah kepada kalian baik sengaja maupun tidak sengaja
- Menghapuskan dan melenyapkan semua kesalahan orang dari hati agar tidak diungkit kembali selamanya
- Tidak memelihara rasa dendam dalam hati

Memaafkan dengan cara menghapuskan semua kesalahan orang lain memang tidak mudah. Namun, Kalian tetap harus berusaha sekuat hati agar Allah Swt. memberikan maaf-Nya kepada Kalian. Dalam Q.S. *Al-Nisā* 149, Allah Swt. menjelaskan ;

إِنْ تَبَدُّوا خَيْرًا أَوْ تَخْفَوْهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

Artinya: Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa. (Q.S Al-Nisā : 149)

Untuk mendapat ampunan atas kesalahan kepada Allah lebih mudah dari pada mendapatkan maaf atas kesalahan kepada sesama manusia. Allah Swt. tidak akan menerima taubat seseorang sebelum orang yang dianiaya atau disakitinya memaafkan. Oleh sebab itu, dalam hubungan kita dengan sesama

manusia harus senantiasa berhati-hati baik pikiran, ucapan, dan perbuatan jangan sampai terjebak dengan perbuatan dosa, khususnya dosa *sū'uzan* akibat terlalu cepat menerima dan menyebarkan berita bohong (*hoax*).

Kalian hidup di zaman canggihnya teknologi informasi, setiap detik berbagai berita berseliweran di berbagai media terutama media sosial. Apabila Kalian menerima informasi atau berita tidak baik, hendaknya menelusuri sumber beritanya untuk mendapat penjelasan (*tabayyun*) yang sebenarnya, sehingga terhindar dari perbuatan fitnah.



3. *Al-Wāḥid*

Al-Wāḥid artinya tunggal. *Al-Wāḥid* adalah zat Tunggal, sendiri, dan tanpa ada yang lain. Allah tidak punya sekutu dan tandingan. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman.

وَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاللَّهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang satu, tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang ". (Q.S. *al-Baqarah* 163)

Tahukah Kalian ciri orang yang mengimani kemahaesaan atau kemahatunggalan Allah? Penciri orang yang mengimani kemahaesaan atau kemahatunggalan Allah di antaranya adalah :

- Selalu mengucapkan Lailahaillallah
- Selalu melaksanakan salat wajib
- Hanya berdoa dan meminta kepada Allah
- Menghindari perbuatan dan ucapan yang mendekati kemusyrikan
- Fokus kepada satu tujuan yang ingin dicapai



Gambar 2.3 Sujud



4. *Al-Ṣamad*

Apakah kalian hafal surah *al-Ikhlās*? Karena di dalam surah *al-Ikhlās* tersebut pada ayat ke-2 Allah Swt. menyebutkan kata *al-Ṣamad*.

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: Allah tempat meminta segala sesuatu.

Al-Ṣamad artinya tempat meminta dan tempat menggantungkan harapan. Yang meminta dan menggantungkan keinginan kepada Allah bukan hanya manusia tetapi semua makhluk yang diciptakan-Nya. Setiap makhluk menyampaikan permintaan keinginan dan menggantungkan dirinya kepada Allah dengan cara yang berbeda. Hewan dengan cara bahasa hewan, tumbuhan dengan caranya yang berbeda, begitu pun benda cair dan padat tentu dengan caranya pula, termasuk cara manusia dengan cara manusia.

Manusia memiliki tata cara tersendiri dalam meminta dan menggantungkan keinginannya kepada Allah Swt. yakni cara-cara yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Walaupun manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Namun, tetap tidak berdaya tanpa bergantung kepada Allah.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Allah Swt dengan sifat-Nya mengajarkan bahwa kita sangat membutuhkan Dia (Allah) semata. Oleh sebab itu, jadilah Kalian pribadi *al-Ṣamad* dengan cara sebagai berikut:

- a. Beribadah kepada Allah Swt. dengan sungguh-sungguh
- b. Bermohon hanya kepada Allah Swt. untuk mencapai cita-cita terbaik

B. Cara Allah Mengampuni Kesalahan Manusia

Setiap detik kita tidak terlepas dari dosa kepada Allah karena pikiran, ucapan, atau perbuatan. Kalian lihat kembali renungan di atas. Sebanyak dan sebesar apa pun dosa kita kepada-Nya, yakinlah Dia akan menghapus dan melenyapkan. Allah Swt. akan mengampuni dan menghapuskan dosa apabila manusia bertaubat kepada-Nya. Firman Allah dalam Al-Qur'an.



Gambar 2.4 Taubat

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga.." (QS. Al-Taḥrīm: 8).

C. Syarat Untuk Mendapat Ampunan Allah Swt.

Syarat untuk mendapat ampunan Allah Swt adalah bertaubat dengan Taubat Nasuha, yaitu taubat dengan sebenar-benarnya taubat. Ciri taubat nasuha sekurang-kurangnya melakukan lima hal di bawah ini:

1. Meninggalkan kemaksiatan yang dilakukan.
2. Menyesali dengan sangat karena telah melakukan dosa.
Ampuni ya Rabbi, aku menyesal telah melakukan dosa dan maksiat kepada-Mu.
3. Berniat dan bertekad yang kuat sepenuh hati untuk bertaubat.
Ya Allah saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi.
4. Harus mendapatkan maaf dari orang yang dianiaya atau disakiti

Apabila kalian terlanjur melakukan sesuatu kesalahan atau perbuatan dosa walaupun kecil, bertaubatlah kepada Allah sekurang-kurangnya dengan mengucapkan istigfar, dengan lafaz:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ



Aktivitas Kelompok

Alhamdulillah materi bab 2 sudah dibaca, disimak, dan selanjutnya akan berdiskusi untuk menyatukan pendapat, berbagi tugas dan pekerjaan.

Masalah

1. Salah seorang dari kalian melihat dan menyaksikan si A mengambil sesuatu dari tas di meja guru saat orang lain istirahat. Pelaku tidak melihat tapi kalian menyaksikan dengan jelas.

Apa yang akan kalian lakukan, padahal tidak boleh menyebar aib dan kesalahan orang lain?

2. "Hallo Bro! Besok libur. Ulangan tidak jadi. Thanks!" Itu penggalan WA yang masuk ke HP Kalian. Belum lama Pak Guru mengumumkan melalui surat edaran yang dibagikan oleh ketua kelas bahwa ulangan tetap dilaksanakan.

Apa yang harus Kalian lakukan?



Rangkuman

1. *Al-Gaffār* berasal dari kata *gafara*
2. *Gafara* artinya menutup. Allah Swt menutupi dosa-dosa makhluk
3. Mengamalkan *al-Gaffār* dengan menutup aib orang lain agar tidak menyebar
4. *Al-'Afwu* berasal dari kata *'afwu*
5. *'Afwu* artinya menghapus atau melenyapkan. Allah melenghapus dosa-dosa makhluk
6. Mengamalkan *al-'Afwu* memaafkan kesalahan orang lain kepada kita dengan menghapusnya dari hati kita sehingga tidak tersisa untuk dendam.
7. *Al-Wāḥid* Allah artinya Maha Tunggal.
8. *Al-Ṣamad* artinya Allah Tempat Meminta dan Menggantungkan Harapan
9. Syarat untuk mendapat ampunan Allah adalah taubat *nasuha*
10. Taubat secara lisan dengan mungucapkan istigfar kepada Allah.
11. *Tabayyun* artinya jelas atau terang.
12. Bertabayyun meminta penjelasan kepada sumber berita tentang berita yang beredar.



Refleksi

Bagaimana menurut kalian, jika kita pernah melakukan perbuatan yang mendatangkan dosa pada masa lalu? Kemukakan pendapat kalian melalui tulisan serta beberapa alasannya pada buku catatan PAI.



Karakterku

Saya akan berusaha menjadi anak yang pemaaf, dan meminta maaf jika pernah melakukan kesalahan, serta berupaya untuk berhati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Apabila saya melakukan kesalahan kepada teman, maka saya segera meminta maaf.	
	Alasan :	
2	Jika ada teman yang berbuat salah kepada saya, maka saya tidak akan memaafkannya.	
	Alasan :	
3	Orang yang pemaaf lebih mulia daripada meminta maaf.	
	Alasan :	
4	Perilaku saling memaafkan akan menumbuhkan meningkatkan rasa persaudaraan.	
	Alasan :	
5	Jika ada teman yang bertengkar, maka akan saya sarankan untuk saling memaafkan.	
	Alasan :	



Unjuk Kerja

Ayo berkreasi membuat paparan materi!

Mari membuat paparan sederhana tentang Asmaulhusna seperti contoh di bawah ini, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Paparan dibuat pada kertas karton atau menggunakan presentasi *power point*
2. Dikerjakan secara berkelompok yang beranggotakan 4 s.d 6 orang orang.
3. Paparan yang sudah selesai, dipresentasikan dengan kelompok lain menggunakan tim ahli atau narasumber.
4. Masing-masing kelompok saling memberikan komentar, saran, dan kritikan atas hasil paparan yang telah dibuat.

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

.....

.....

Isi paparan minimal memuat:

1. Penjelasan singkat tentang Asmaulhusna
2. Penjelasan singkat dari masing-masing 4 (empat) Asmaulhusna yang telah dijelaskan
3. Keteladan dari 4 Asmaulhusna yang telah dijelaskan

TERIMA KASIH

Uji Capaian Pembelajaran Bab 2

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. *Al-Gaffār* akar katanya berasal dari kata *gafara* yang bermakna
A. menutup
B. menatap
C. menitip
D. menata
2. *Al-'Afuw* merupakan akar dari kata *'afwu* yang artinya
A. menghampas
B. menghapus
C. menyayangi
D. mengawasi
3. Allah Swt. tempat menggantungkan semua harapan makhluk, ini bukti bahwa Allah Swt. memiliki sifat
A. *al-Şābiqū*
B. *al-Şāliḥū*
C. *al-Şamadu*
D. *al-Ghāfuru*

4. *Al-Wāḥid* hampir sama dengan *Al-Aḥad*. *Al-Aḥad* yang artinya Maha Esa. Sedangkan, *al-Wāḥid* artinya Allah Maha
- A. Tunggal
B. Sayang
C. Satu
D. Penentu
5. Yang termasuk ciri orang meyakini keesaan Allah Swt.
- A. selalu mengucapkan Lailahaillallah
B. berniat untuk taubat *nasuḥa*
C. menjaga silaturahmi dengan keluarga
D. meminta penjelasan dari sumber berita
6. Sikap yang mengamalkan *al-'Afuw* adalah
- A. tidak menyimpan barang orang lain
B. menghindari dari urusan orang lain
C. membuang rasa dendam
D. fokus belajar untuk mencapai cita-cita
7. Aku akan beriman dan bergantung sepenuhnya hanya kepada Allah. Pernyataan di atas menunjukkan sikap pengamalan
- A. *al- Gaffār*
B. *al-'Afuw*
C. *al-Ṣamad*
D. *al-Wāḥid*
8. Perbuatan yang termasuk *tabayyun* adalah
- A. menyebarkan informasi yang diterima agar cepat diketahui orang
B. mengirim pesan singkat kepada keluarga yang berjauhan
C. meminta penjelasan tentang pelajaran yang belum dipahami
D. menelusuri kebenaran berita dengan mencari sumbernya
9. Ketika menerima informasi tentang perilaku buruk si-A, informasi itu tidak saya sebarkan kepada orang lain. Pernyataan di atas menunjukkan sikap
- A. *al- Gaffār*
B. *al-'Afuw*
C. *al-Ṣamad*
D. *al-Wāḥid*
10. Informasi dari ketua kelas bahwa besok ulangan PAI. Sedangkan, informasi dari teman-teman ulangan Matematika. Dua informasi yang berbeda, membingungkan. Saya harus bertabayyun kepada
- A. ketua kelas dan teman
B. guru PAI dan guru kelas
C. kepala sekolah dan guru kelas
D. guru PAI dan ketua kelas

B. Kerjakan tugas-tugas di bawah ini!

1. Bagaimana kita mengamalkan *al-Gaffār* dalam kehidupan di sekolah?

.....
.....

2. Tulislah contoh pengamalan *al-'Afuw* di rumah!

.....
.....

3. Bagaimana cara mengamalkan *al-Şamad*?

.....
.....

4. Mengapa harus bertabayyun ketika menerima informasi yang meragukan?

.....
.....



Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, diberikan pengayaan berupa menentukan masing-masing 3 (tiga) contoh sikap yang menunjukkan pengamalan dari Asmaulhusna *Al-Gaffār*, *Al-'Afuw*, *Al-Wāḥid*, dan *Aş-Şamad* dalam kehidupan sehari peserta didik.



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Pentingnya Bertabayyun

Rasulullah saw menugaskan al-Walid ibn Uqbah ibn Abi Mu'ith untuk melaksanakan pemungutan zakat terhadap kalangan *Bani al-Muṣṭalaq*. Dengan senang hati, pergilah al-Walid ke tempat perkampungan *Bani Muṣṭalaq*.

Mendengar kabar akan kedatangan utusan Rasulullah saw, yakni al-Walid, maka warga *Bani al-Muṣṭalaq* keluar dari rumah mereka masing-masing guna menyambut kedatangan al-Walid dan membawa sedekah dari mereka, akan tetapi al-Walid salah menafsirkan hal tersebut, justru dia mengira mereka

hendak menyerangnya. Melihat keadaan semakin ramai, maka al-Walid kembali dan melapor kepada Rasulullah bahwa *Bani al-Mustalaq* tidak mau membayar zakat bahkan mereka akan berusaha menyerangnya dan Rasulullah saw.

Mendengar laporan dari al-Walid, maka Rasulullah saw. marah kepada al-Walid lalu Beliau mengutus Khalid ibn Walid untuk mencari kebenaran berita yang disampaikan oleh al-Walid. Kemudian atas perintah dari Rasulullah saw. Khalid berusaha mencari kebenaran berita tersebut dengan mengutus seseorang untuk pergi ke perkampungan *Bani al-Mustalaq*. Dari informasi seseorang tersebut didapati warga masih beiman kepada Allah Swt dan Rasulullah saw., serta taat menjalankan ibadah, hal ini menunjukkan bahwa *Bani al-Mustalaq* bukan bermaksud untuk menyerang akan tetapi akan menyambut dengan kegembiraan utusan Rasulullah saw. Mendapati kenyataan yang demikian, maka Khalid mendatangi mereka dan menerima zakat yang telah mereka kumpulkan.



Gambar 2.5 Tabayyun

Sumber : Kisah-Kisah Teladan

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

Paraf Orang Tua

(.....)